

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat, hal tersebut mengakibatkan persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis agar perusahaan dapat terus berjalan. Perusahaan yang membutuhkan dana, dapat menjual surat berharganya atau yang dikenal dengan sebutan efek di pasar modal. Salah satu efek di pasar modal adalah saham. Menurut Riadi (2015), harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat penawaran saham meningkat dan permintaan saham lebih kecil, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Untuk mengambil keputusan apakah akan membeli saham atau tidak, investor akan melakukan analisis terlebih dahulu. Salah satu analisis untuk memprediksi harga saham adalah analisis fundamental yang merupakan pendekatan analisis harga saham yang mengacu pada kinerja perusahaan. Di Indonesia terdapat beberapa kasus terkait dengan harga saham seperti pada kasus PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Agung Podomoro Land.

Ariyati (2014) menjelaskan bahwa pada tahun 2014, PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) merasakan dampak buruk dari adanya kasus korupsi dari mantan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait dengan permohonan keberatan pajak PT Bank Central Asia Tbk. Kasus tersebut mengakibatkan saham BCA

yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Disebutkan bahwa pada pantauan terakhir sesi I perdagangan saham di BEI, saham BCA berada pada Rp 11.025 per lembar saham, atau turun 150 poin sebesar 1,34% dibanding perdagangan sehari sebelumnya. Pada perdagangan sesi II, saham BCA bergerak melemah 1,12% ke level Rp 11.050 per lembar saham dengan nilai transaksi saham sekitar RP 211,2 miliar. Namun hal ini tidak membuat Presiden Direktur BCA menjadi khawatir, ia beranggapan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham di perdagangan bursa adalah hal yang biasa. Selain kasus pada BCA, terdapat pula kasus lainnya seperti kasus LC fiktif BNI pada akhir 2003, dan kasus penyelewengan kredit Bank Jatim pada 2013. Hal tersebut menimbulkan sentimen negatif terhadap harga saham perbankan, sehingga dapat membuat permintaan saham menurun.

Ika (2016) menjelaskan bahwa pada tahun 2016, PT Agung Podomoro Land mengalami masalah terkait kasus suap reklamasi pantai utara Jakarta yang dilakukan pimpinannya yaitu Ariesman Widjaja. Kasus suap tersebut membuat saham emiten properti ini turun hingga 10% pada jeda siang perdagangan saham Senin, 4 April 2016. Saham PT Agung Podomoro Land turun 10% dan turun 30 poin ke level 270 dari harga pembukaan 275. Sementara pada pekan sebelumnya, harga saham emiten ini ditutup di level 300. Dalam setahun, saham emiten ini sudah turun sebesar 37,93%.

Dalam menilai saham, investor mempertimbangkan banyak hal, diantaranya dengan melihat citra perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada kasus yang menimpa BCA dan PT Agung Podomoro Land, faktor utama yang

mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun adalah citra perusahaan yang menjadi buruk akibat tersandung kasus suap dan korupsi. Selain dengan melihat citra perusahaan dalam menilai saham, sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, antara lain penelitian dari dalam negeri yaitu Subiyantoro & Andreani (2003), Bismark & Pasaribu (2008), Husaini (2012), Zuliarni (2012), Hutami (2012), Priatinah & Kusuma (2012), Putra & Damayanthi (2013), Yanti & Suryanawa (2013), Viandita, Suhadak, & Husaini (2013), Perdana, Darminto, & Sudjana (2013), Raharjo & Muid (2013), Wicaksono (2013), Ekaningsih (2013) dan Hayati (2013), Ramdhani (2013), Safitri (2013), Asnita (2013), Artha, Achsani, & Sasongko (2014), Sugiarto (2014), Pratama & Erawati (2014), Sunyoto & Sam'ani (2014), Tan, Syarif, & Ariza (2014), Luhukay, Mangantar, & Baramuli (2016), Wardani & Andarini (2016) dan Watung & Ilat (2016). Adapun penelitian luar negeri yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, antara lain penelitian Glezakos, Mylonakis, & Kafouros (2012), Kohansal, Dadrasmoghadam, Karmozdi, & Mohseni (2013), Wang, Fu, & Luo (2013), Menike & Prabath (2014), Dadrasmoghadam & Akbari (2015), Gujarat & Ahmedabad (2015) dan Ademola, Olajumoke, & Ifayemi (2016). Dari hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa variabel-variabel yang dapat

mempengaruhi harga saham antara lain *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *net profit margin (NPM)*.

ROA, EPS, ROE, DER dan NPM merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan oleh investor untuk melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan terhadap pembelian saham. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah lembar saham yang beredar. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas. NPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan. Semakin tinggi rasio ROA, EPS, ROE dan NPM, maka akan semakin baik karena tingkat laba yang dihasilkan akan meningkat, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik. DER merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio DER semakin tinggi, mayoritas ekuitas yang dimiliki perusahaan telah didanai dengan hutang, maka investor menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut rendah, sehingga investor lebih memilih untuk tidak membeli saham dan permintaan saham akan menurun yang mengakibatkan harga saham rendah. Sebaliknya jika rasio DER semakin rendah, maka investor akan

menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut akan semakin baik, sehingga permintaan naik yang mengakibatkan harga saham naik.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA, EPS, ROE, DER dan NPM terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda seperti pada penelitian Sunyoto & Sam'ani (2014), Dadrasmoghadam & Akbari(2015) dan Watung & Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013), Safitri (2013) dan Sugiarto (2014) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Suryanawa (2013), Gujarat & Ahmedabad(2015)dan Watung & Ilat (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013) dan Tan et al. (2014) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan olehKohansal et al.(2013)Tan et al. (2014) dan Satria & Hatta (2015) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013), Pratama & Erawati (2014) dan Rusli & Dasar (2014) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Artha et al. (2014), Sugiarto (2014) dan Tan et al. (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013), Perdana et al. (2013) dan Luhukay et al. (2016) menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Hutami (2012), Ekaningsih (2013) dan Watung & Ilat

(2016) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Husaini (2012) dan Pratama & Erawati (2014) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham pada penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh perbedaan pengukuran variabel, perbedaan jumlah sampel, perbedaan metode analisis dan perbedaan jumlah periode penelitian. Seperti pada penelitian Rusli & Dasar (2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sampel 4 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perbankan yang terdaftar di BEI dan periode penelitian 5 tahun dari 2009-2013. Sedangkan dari penelitian Raharjo & Muid (2013) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 31 perusahaan non keuangan yang masuk dalam LQ45 dengan periode penelitian 5 tahun dari 2007-2011.

Watung & Ilat (2016) menunjukkan EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan sampel 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, pengukuran EPS menggunakan rumus ($\text{laba bersih} : \text{jumlah saham yang beredar}$) dan periode pengamatan 5 tahun dari 2011-2015. Sedangkan penelitian Raharjo & Muid (2013) menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 31 perusahaan non keuangan yang masuk dalam LQ45 dengan periode penelitian 5 tahun dari 2007-2011, pengukuran EPS menggunakan rumus ($\text{laba bersih setelah pajak} : \text{saham yang beredar}$).

Wang et al.(2013) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sampel 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Shanghai tahun 2011, pengukuran ROE menggunakan (*net profit : average net asstes*). Sedangkan penelitian Raharjo & Muid (2013) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini yaitu 31 perusahaan non keuangan yang masuk dalam LQ45, dan pengukuran ROE menggunakan rumus (laba bersih setelah pajak : jumlah modal).

Pratama & Erawati (2014) menunjukkan DER berpengaruh terhadap harga saham dengan sampel 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Sedangkan Ramdhani (2013) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 2 perusahaan finansial yang terdaftar di BEI tahun 2004-2010.

Watung & Ilat (2016) menunjukkan NPM berpengaruh terhadap harga saham dengan sampel 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sedangkan Husaini (2012) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

Beberapa saran diajukan dari penelitian sebelumnya seperti Yanti & Suryanawa (2013) yang memberikan saran untuk menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi harga saham, misalnya faktor yang berasal dari internal perusahaan seperti rasio EPS, NPM, DPS dan ROE. Sunyoto & Sam'ani (2014) memberikan saran agar penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji perusahaan perbankan agar lebih akurat. Berdasarkan uraian tersebut, maka pada penelitian kali ini, peneliti memilih EPS, NPM dan ROE sebagai variabel bebas dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan atas

saran dari penelitian Yanti & Suryanawa (2013). Peneliti menambahkan variabel ROA dan DER sebagai variabel bebas dikarenakan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Peneliti memilih perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel penelitian atas saran dari penelitian Sunyoto & Sam'ani (2014), dan karena perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan mempunyai prospek ke depan yang lebih cerah, sebab saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Selain itu dalam laporan keuangan perbankan mengandung informasi-informasi keuangan perusahaan yang akan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini agar dapat menilai pengaruhnya terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas dan jumlah sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Selain itu, pengukuran variabel terikat yaitu harga saham adalah menggunakan harga saham satu hari setelah laporan keuangan terbit. Untuk meminimalisir terjadinya perbedaan hasil seperti pada penelitian sebelumnya, maka penelitian kali ini difokuskan pada variabel rasio keuangan dengan menggunakan metode dan alat ukur yang sama, sehingga dapat dipastikan apakah variabel yang diteliti mempengaruhi harga saham atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit***

Margin (NPM) terhadap Harga Saham” Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham?
- b. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham?
- c. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham?
- d. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham?
- e. Bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham khususnya dari sisi keuangan seperti variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM. Serta menjadi media bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor mengenai informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga investor akan lebih cermat dalam melakukan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori penelitian, pengertian variabel-variabel penelitian, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian. Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan penjabaran analisis data yang diperoleh dengan metode yang sudah ditentukan. Berdasarkan teori yang ada, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan akhir dari penelitian, menjelaskan kesimpulan dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Daftar referensi menyatakan sumber maupun referensi yang digunakan oleh peneliti.